

OPTIMALISASI POJOK BACA DALAM MENINGKATAKAN MOTIVASI MEMBACA SISWA DI KELAS 4 SDN PANANCANGAN 2

Ujang Jamaludin¹, Reksa Adya Pribadi², Jaenal Fikri³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹ujangjamaludin@untirta.ac.id, ²reksapribadi@untirta.ac.id,

³2227200071@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of optimizing reading corners in class IV SDN Panancangan 2 in increasing students' reading motivation. This research focuses on knowing how to optimize the reading corner in class IV SDN Panancangan 2 Serang City. This study uses a qualitative research type of phenomenology, with data collection techniques carried out by means of observation, interviews, and documentation, data analysis techniques are carried out by means of data collection, data condensation, data presentation, and verification or drawing conclusions. The subjects of this study were the homeroom teacher for class IV, the school principal, and students of class IV at SDN Panancangan 2 Serang City. The results of this study are Optimization of the reading corner in class IV.B of SDN Panancangan 2 Serang City has been successfully carried out and can be said to be effective in increasing students' reading motivation, because through optimizing this reading corner students are more interested in reading books in classes that already have a corner area reading that is comfortable and interesting to visit and also more conducive by using the development of a 4-stage literacy program including the preparation stage, the habituation stage, the development stage, and the evaluation stage.

Keywords: Optimization, reading corner, reading literacy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Optimalisasi Pojok Baca di Kelas IV SDN Panancangan 2 dalam meningkatkan motivasi membaca siswa. Penelitian ini fokus pada mengetahui bagaimana proses pengoptimalisasian pojok baca di kelas IV SDN Panancangan 2 kota Serang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif Fenomenologi, dengan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Adapun subjek penelitian ini ialah wali kelas IV, Kepala Sekolah, dan Siswa/Siswi kelas IV SDN Panancangan 2 Kota Serang. Hasil penelitian ini adalah Optimalisasi pojok baca di kelas IV.B SDN Panancangan 2 kota Serang berhasil dilakukan dan dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan motivasi membaca siswa, karena melau

optimalisasi pojok baca siswa lebih tertarik untuk membaca buku di dalam kelas yang sudah memiliki area pojok baca yang nyaman dan menarik untuk dikunjungi, dan juga semakin kondusif dengan menggunakan pengembangan program literasi yang terdiri dari 4 tahapan didalamnya, diantaranya tahap persiapan, tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap evaluasi.

Kata Kunci: *Optimalisasi, pojok baca, literasi membaca*

A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu usaha yang amat penting untuk mendapatkan segala informasi yang ada di dunia ini, terkhusus dalam dunia pendidikan, proses membacaca meruapakan salah sattu aktivitas yang signifikan dalam pembelajaran, dan membaca juga menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk meningkatkan wawasan dan pengalamannya. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ramadhanti (2019), diketahui bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman seseorang. Oleh karena itu, kegiatan membaca telah menajdi suatu hal yang wajib dilakukan dalam proses pembelajaran di setiap tingkat pendidikan di indonesia.

Menurut Wahdania (sebagaimana dikutip dalam Ratnasari, 2011:16), motivasi membca adalah ketertarikan yang kuat dan mendalam serta perasaan

senang terhadap kegiatan membaca. Hal ini mendorong seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri atau didorong oleh faktor eksternal. Di Indonesia sendiri, motivasi membaca masih terbilang cukup rendah, bahkan rendahnya motivasi membaca sebagai literasi saat ini sudah menjadi fokus pengembangan pendidikan di Indonesia, menurut hasil survey yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 di New Britain, Conn, Amerika Serikat, Indonsia menempati peringkat yang sangat mengecewakan dalam hal motivasi membca sebagai literasi. Indonesia berada di posisi ke-60 dari 61 negara (Kemendikbud, 2017).

Dalam rangka mengatasi situasi tersebut, Kementrian Pndidikan dan Kebudyaan (Kemendikbud) terus berupaya mendorong budaya literasii membca di kalangan masyarakat, khususnya di anatar peserta didiik. Salah satu yang menjadi terobosan pemerintah dalam meningkatkan budaya literasi atau pembiasaan membaca terkhusus untuk para

peserta didik, yakni dengan melalui penerapan peaturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 yang menekankan pada penumbuhan budi pekerti luhur di kalangan peserta didik. Kemendikbud juga mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai sebuah inisiatif sosial yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, peserta didik, orang tua/wali murid, dan masyarakat secara keseluruhan. Gerakan ini dianggap sebagai bagian penting dari ekosistem pendidikan.

Dalam konteks untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari segi kemampuan dan motivasi membaca, pemerintah bekerja sama dengan berbagai instansi dan lembaga masyarakat telah menginisiasi program-program baru. Salah satu contohnya adalah pendirian perpustakaan keliling atau taman bacaan yang dirancang untuk memberikan akses mudah kepada masyarakat untuk membaca. Namun, sayangnya program-program tersebut tidak berlangsung secara permanen. Seiring dengan redanya program tersebut, minat dan motivasi untuk membaca juga mengalami penurunan dan akhirnya menghilang. Partisipasi

dalam aktivitas literasi membaca di lingkungan sekolah merupakan salah satu upaya yang dilakukan, seperti yang diungkapkan oleh Mulyo Teguh (2017). Maka dari itu keterlibatan sekolah dalam pelaksanaan program-program yang ada juga sangatlah penting demi ikut berperan aktif mendorong pertumbuhan budaya membaca di lingkungan sekolah.

Adanya budaya membaca di sekolah memiliki kebutuhan yang sangat penting. Selain memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, membaca juga memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan siswa. Dengan demikian, pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna, berkualitas, dan menyenangkan (bintang pamungkas, 2018). Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah perlu menyediakan fasilitas yang mendukung, salah satunya adalah dengan menyediakan sudut baca di kelas. Dengan kata lain, penyediaan sudut baca menjadi salah satu metode efektif untuk memupuk dan memotivasi membaca siswa. Mirip dengan adanya sudut baca di SDN Panancangan 2.

Meskipun di SDN Panancangan 2 telah disediakan sudut bacaan di kelas untuk aktivitas membaca

siswa, namun penggunaannya belum sepenuhnya dioptimalkan oleh siswa. Seperti halnya di kelas 4B, kondisi dari pojok bacaan sendiri itu masih kurang dioptimalkan secara baik, sarana prasarana penunjang pojok baca pun masih kurang lengkap, hal ini dikarenakan karena faktor pandemi yang mengharuskan siswa belajar di rumah yang menyebabkan pojok bacaan tidak terurus dan sepi peminat. Meskipun demikian, di dalam kelas tersebut masih terdapat banyak siswa yang memiliki kemampuan dan motivasi membaca yang rendah akibat beberapa faktor termasuk faktor kurangnya pemanfaatan pojok baca yang ada di kelas tersebut. Padahal dengan adanya pojok bacaan yang dimanfaatkan secara baik dan dikemas secara menarik dapat menjadi solusi untuk dapat menumbuhkan motivasi membaca siswa itu sendiri, dan tentu saja peran kepala sekolah dan guru dalam membimbing siswa di sudut bacaan sangat penting agar mereka lebih memahami dan menyadari pentingnya kegiatan membaca.

Sejalan dengan hasil penelitian dari Bintang Pamungkas (2018) mengungkapkan bahwa dengan adanya sudut baca, suasana di dalam kelas menjadi segar dan siswa

menjadi antusias dalam kegiatan membaca. Menurut Sindi Huninairoh (2021) juga mengatakan berdasarkan hasil penelitiannya bahwa dampak adanya program pojok baca mampu memunculkan minat dan antusias siswa dalam membaca. Begitu pula menurut Ujang Jamaludin, dkk. (2021) dalam penelitiannya di sekolah dasar kota cilegon menunjukan bahwa dampak adanya program pojok baca mampu memunculkan minat dan antusias siswa dalam membaca. Mengacu pada pernyataan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana memaksimalkan penggunaan sudut baca dalam kelas untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa dalam membaca dengan judul "Optimalisasi Fungsi Pojok Baca dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa di Kelas 4b SDN Panancangan 2".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari informasi dan gambaran yang diperoleh langsung dari lapangan untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif

merasakan pengalaman dan memberikan makna fenomena yang ada sehingga menghasilkan hasil data penelitian yang jelas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai fakta yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun informasi mengenai optimalisasi sudut baca untuk meningkatkan motivasi membaca di kelas IV SDN Panancangan 2, yang mencakup informasi tentang peran sudut baca, hambatan yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan motivasi membaca siswa. Subjek pada penelitian ini ialah wali kelas IV, Kepala Sekolah, dan Siswa/Siswi kelas IV SDN Panancangan 2 Kota Serang. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Keabsahan data atau validasi dilakukan dengan dua cara yang terdiri dari validasi wawancara dan lembar observasi untuk mendapatkan data tentang efektivitas pojok baca dalam meningkatkan motivasi membaca siswa di kelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi program literasi membaca siswa di sekolah dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan kesiapan sekolah. Kesiapan tersebut meliputi kapasitas sekolah (ketersediaan sarana, alat, dan infrastruktur literasi), kesiapan masyarakat sekolah, serta kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi masyarakat. Dorongan kelembagaan, dan peraturan yang relevan).

Dalam implementasi program literasi membaca bagi siswa kelas IV di SDN Panancangan 2, Kota Serang, upaya dilakukan untuk mengoptimalkan sudut baca di kelas sebagai bagian dari langkah-langkah untuk memotivasi siswa dan menanamkan budaya membaca kepada mereka. Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Program gerakan literasi membaca siswa di SDN Panancangan 2 kota Serang, tepatnya pada kelas IV.B melalui optimalisasi Pojok baca kelas. Dalam pelaksanaannya, program ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap

pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap evaluasi.

Persiapan Program Literasi

Membaca Siswa

Persiapan program literasi membaca yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN panancanga 2 yaitu dengan cara melakukan kegiatan menghias pojok baca secara sersama-sama dengan seluruh siswa kelas IV.B, seperti halnya merapihkan buku-buku yang ada di rak, menempelkan hiasan dinding yang dibuat siswa secara menarik di area pojok baca, menempelkan rak buatan yang menarik, memberikan pembatas area pojok baca, serta menempelkan kantong kartu literasi pada area pojok baca di kelas. Kegiatan menghias tersebut dilakukan agar menciptakan kondisi pojok kelas terlihat menarik yang dapat dimanfaatkan sebagai sрана tempat yang nyaman untuk para siswa membaca buku-buku didalam kelas. Slaian menghias area pojok baca, siswa kelas IV.B juga meletakan buku-buku faforit mereka yang telah dibawa dari rumah sebelumnya sebagai bentuk persiapan berliterasi.

Kegiatan Menghias Pojok Baca juga dilakukan bersama dengan siswa dan guru selain dapat menumbuhkan sikap gotong royong dan kerja sama setiap siswa, kegiatan ini juga bertujuan

untuk menumbuhkan rasa memiliki dan bertanggung jawab untuk menjaga pojok baca karena pojok baca dibuat oleh siswa secara langsung. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong ketertarikan siswa untuk mengunjungi pojok baca karena terdapat suasana baru pada pojok baca yang mereka buat.

Pembiasaan Program Literai

Membaca Siswa

Tahap pembiasaan program literasi membaca yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Pnancangan 2 salah sattu yang digunakannya adalah melalui pelaksanaan kegiatan literasi membca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh siswa di dalam kelas dengan memanfaatkan pojok baca sebagai tempat para siswa membaca berbagai buku yang ada di rak. Beberapa hal yang dilakukan oleh siswa kelas IV.B dalam kegiatan literasi tersebut yaitu:

Adapun tata cara penulisan tabel adalah sebagai berikut : Judul table ditulis rata tengah, ukuran huruf pada table adalah 10 *point*, dengan syarat tambahan tidak boleh ada garis ke atas pada table, dan judul rincian masing-masing table ditekankan,

untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

- a) Sebelum dimulainya proses pembelajaran, siswa diminta untuk mengunjungi pojok baca sesuai tempat yang sudah disiapkan (sudut kiri laki-laki & sudut kanan perempuan),
- b) Siswa diminta mengambil salah satu buku yang mereka minati untuk dibaca,
- c) Siswa diberi waktu membaca sebanyak 10 menit,
- d) Setelah waktu membaca selesai siswa diminta untuk mengembalikan buku pada raknya dan diminta untuk mengambil kartu literasi yang sudah disediakan,
- e) Siswa diminta untuk menuliskan isi bacaan mereka selama 5 menit dari hasil membaca mereka,
- f) Siswa meletakkan hasil kartu literasi yang sudah di isi ke dalam Papan Literasi sesuai namanya masing-masing.

Kegiatan Program Literasi dilakukan oleh siswa dan guru di pojok baca dalam kelas bertujuan untuk menumbuhkan minat dan motivasi membaca siswa, untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, serta mengajak siswa untuk menanamkan

budaya literasi membaca yang ditunjukkan dari banyaknya hasil kartu literasi yang dikumpulkan siswa dari hasil bacaannya. Kegiatan ini juga mampu dialokasikan sebagai kegiatan setiap hari sebelum KBM berlangsung oleh sekolah atau guru kelas sebagai kegiatan literasi membaca siswa.

Pengembangan Program Literasi Membaca Siswa

Pada aspek Pengembangan program literasi membaca yang dilakukan pada siswa kelas IV.B SDN Panancangan 2 tersebut yakni dengan berfokus pada peran guru kelas, guru kelas terus berusaha memberi motivasi para siswa dalam mengembangkan kegiatan literasi membaca yang dapat menarik minat siswa dalam membaca. Yang mana pojok baca menjadi salah satu sarana utama untuk guru memanfaatkannya sebagai tempat dimana buku-buku dari setiap siswa dapat dikumpulkan bersama. Program pojok baca yang dilakukan oleh siswa bertujuan untuk mendorong minat baca siswa dan membentuk pola pikir yang positif dalam mendukung proses pembelajaran. Penggunaan pojok baca juga memberikan dukungan kepada perpustakaan sekolah dalam memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan dari buku-buku yang

tersedia di pojok baca kelas. Buku yang terdapat di rak pojok baca merupakan koleksi pribadi siswa, sehingga mereka dapat menukarnya dengan teman-teman sekelas.

Selain itu juga guru kelas mengarahkan siswanya untuk melakukan kegiatan membaca buku tidak hanya pada waktu sebelum kegiatan belajar dimulai, namun kegiatan membaca juga dilakukan oleh siswa ketika jam kosong dan jam istirahat, serta dengan adanya rewards atau apresiasi yang dilakukan guru kepada para siswa yang memiliki hasil bacaan terbanyak, maka dengan pengembangan kegiatan tersebutlah motivasi yang diberikan guru pada siswa dalam budaya membaca akan terus meningkat.

Evaluasi Program Lierasi Membaca

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan dari motivasi sekaligus minat siswa dalam kegiatan membaca di kelas. Pada tahap evaluasi ini peneliti melakukan penilaian observasi terhadap siswa dan guru, diantaranya yaitu Kegiatan yang dilakukan bersama para siswa secara langsung pada saat jam literasi dengan mengecek banyaknya hasil bacaan siswa yang ada pada kantong kartu literasi pada pojok baca yang tertempel sesuai nama masing-

masing siswa, serta melihat para siswa membacakan hasil literasinya, selain itu juga peneliti mengevaluasi motivasi membaca siswa dengan menyebarkan angket pertanyaan kepada siswa yang mengarah pada motivasi mereka setelah adanya program literasi dan pojok baca yang menarik. Selain itu juga peneliti mengevaluasi data yang ada dengan mewawancari guru kelas terkait respon para siswa di kesehariannya di dalam kelas dalam berliterasi membaca, serta motivasi siswa dari sudut pandang guru kelas sebagai pihak lain yang mengawasi kegiatan literasi para siswa kelas IV.B di kelas.

Pada kegiatan evaluasi ini terdapat peningkatan motivasi siswa kelas IV.B yang terlihat dari hasil kantong literasi para siswa yang berjumlah 35 nama yang terlihat penuh berisikan kartu literasi hasil bacaan mereka dalam jangka waktu 1 pekan. Selain itu juga berdasarkan hasil angket minat baca siswa yang telah diisi oleh siswa menunjukkan hasil adanya ketertarikan siswa untuk membaca buku, baik itu buku cerita maupun buku sekolah, meskipun hasil menunjukkan jumlah peminat buku akademik lebih sedikit dibanding dengan buku non akademik, namun minat baca mereka tetap ada dari

adanya keterangan yang diberikan oleh guru kelas pada saat wawancara, hasil waawancara tersebut menunjukan bahwa seluruh siswa kelas IV.B sangat senang membaca buku di pojok baca baik sebelum kegiatan belajar maupun pada saat jam kosong dan jam istirahat, data juga menunjukan para siswa senang membaca di dalam kelas karena adanya pojok baca yang nyaman dan menarik didalam kelas mereka, sehingga para siswa senang membaca di dalam kelas tanpa harus keluar kelas menuju ke perpustakaan sekolah.

Peningkatan Motivasi Membaca Siswa Kelas IV.B

Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa, dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan pojok baca yang ada di dalam kelas serta penerapan program literasi mampu meningkatkan motivasi membaca siswa dan menumbuhkan budaya membaca siswa dikelas, selain itu juga siswa dengan adanya pojok baca memunculkan minat dan ketertarikan siswa tentang berbagai macam buku, menciptakan suasana belajar membaca yang kondusif dan nyaman, serta dengan adanya kartu literasi membaca di pojok baca mapu

memunculkan keberanian peserta didik dalam menyampaikan gagasan hasil pemahamannya.

Sejalan dengan hasil penelitian dari Bintang Pamungkas (2018) mengungkapkan bahwa dengan adanya pojok baca dapat memberikan suasana baru di kelas menjadikan siswa senang membaca. Menurut Sindi Huninairoh (2021) juga mengatakan berdasarkan hasil penelitiannya bahwa dampak adanya program pojok baca mampu memunculkan minat dan antusias siswa dalam membaca. Begitu pula menurut Ujang Jamaludin, dkk. (2021) dalam penelitiannya di sekolah dasar kota cilegon menunjukan bahwa dampak adanya program pojok baca mampu memunculkan minat dan antusias siswa dalam membaca.

Berdasarkan hasil data yang peniliti lakukan dan berdasarkan hasil penelitian lain yang terdahulu, mengindikasi bahwa penggunaan pojok baca merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam membaca, sebab dapat dilihat dari hasil riset ini menunjukan bahwa dengan memanfaatkan pojok baca sebagai sumber pemebelajaran yang disajikan dengan cara yang menarik akan memberikan suasan baru di

kelas sehingga menimbulkan rasa suka dan antusias siswa dalam membaca, meningkatkan minat baca siswa bahkan mampu menumbuhkan kemampuan membaca siswa yang sesuai dalam tahapannya, serta meningkatkan kunjungan baca siswa di perpustakaan.

D. Kesimpulan

Optimalisasi pojok baca di kelas IV.B SDN Panancangan 2 kota Serang berhasil dilakukan dan dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan motivasi membaca siswa, karena melalui optimalisasi pojok baca ini siswa lebih tertarik untuk membaca buku didalam kelas yang sudah memiliki area pojok baca yang nyaman dan menarik untuk dikunjungi, dan juga dengan menggunakan pengembangan program literasi melalui 4 tahapan didalamnya, diantaranya **tahap Persiapan** (berisi kegiatan menyiapkan sarana dan menghias area pojok baca secara menarik), **tahap Pembiasaan** (berisi kegiatan program literasi membaca yang dilaksanakan selama 15 menit sebelum memulai kegiatan belajar) **tahap Pengembangan** (berisi kegiatan pengembangan program rutin literasi membaca), dan **tahap**

Evaluasi (yang berisi penilaian dan peningkatan keefektifitasan program), maka dari itu siswa pun akan lebih terkondisikan dalam meningkatkan motivasi dalam berliterasi membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Rima Kurniawan, Suci Hayati, (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jambi, 3(2), 48-57.
- Alfian Handina Nugroho, dkk.,(2016). Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca dalam Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di Smp 2. *Jurnal Eduksos*. 5(2).
- Ati Afriati, Ujang Jmaludin, Istinganatul Ngulwiyah, (2021). Program Optimalisasi Minat Baca Melalui Pojok Baca di Kelas V MIN 1 Kota Serang. *Jurnal of Elementary Education*. Bogor, 5(1), 81-89.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dwi Agus Setiawan, Farid Nur Kumala, (2021). Optimalisasi Program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) dalam Membiasakan Budaya Membaca dan Menulis Sekolah Dasar. *Jurnal*

<i>Pengabdian Masyarakat</i>	<i>Kepada (DIKEMAS)</i>	Kemendikbud, (2017). <i>Panduan Gerakan Literasi Sekolah.</i> Jakarta
Madiun, 5 (1)		
Fijayanti, Ira Uffa Dwi Ratih. (2014). <i>Program Membaca Lima Belas Menit (Sustained Silent Reading) Pada Siswa dan Siswi Sekolah Dasar Negeri di Kota Surabaya 1</i>		Kemendikbud (2016). <i>Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar.</i> Diakses tanggal 4 Juli 2017. http://www.berkasedukasi.com/2017/05/panduan-sudut-baca-kelas-areabaca.html
<i>Program Membaca Lima Belas Menit (Sustained Silent Reading) Pada Siswa dan Siswi Sekolah Dasar Negeri di Kota Surabaya.</i> Malang: FISIP UNAIR		
Fransiska Ayuka Putri Pradana, (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah melalui Pemanfaatan Sudut Baca terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. <i>Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)</i> , 2(1), 81-85.		Lestari, Septi. (2017). <i>Peranan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Di Sd Kwarasan Gunungkidul.</i> Skripsi. Yogyakarta: FAIB UIN. (Tidak diterbitkan)
Hendrayani, Ade. 2016. Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. <i>Jurnal Penelitian Pendidikan</i> , ISSN 1412-565 X,e-ISSN 2541-4135		Nandasari, Sonia Putri. (2017). <i>Implementasi Literasi Media Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 1 Kediri.</i> Volume 5, Nomor 5
Kalida, Muhsin, Moh. Mursyid, (2014). <i>Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri.</i> Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 253-25		Nahdli, Handayani Fathiya, (2019). <i>Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Zhafira Kebonsikep Sidoarjo.</i> Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya
Kasiyun, Suharmono, (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. <i>Jurnal Pena Indonesia (JPI)</i> , 1(1), 78		Pamungkas Bintang, (2018). <i>Optimalisasi Fungsi Pojok Baca Di Kelas I Sd Muhammadiyah Pangkalpinang</i> Sebagai

*Penumbuhkenalkan Budaya
Membaca. Skripsi.*
Surakarta: FKIP UMS

- Ramadhanti, N. N. (2019). Pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa di madrasah ibtidaiyah negeri 2 samarinda. *Jurnal Tarbiyag Dan Ilmu Keguruan* (JTIK) Borneo, 1(1), 39–46.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10.
<https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>
- Sato Hiro Maulana, Meirza Nanda, (2022). Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Di SDN Wonokusumo VII/45 Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Penelitian Ipteks* (JPI) Surabaya, 7(1), 29-37.
- Selvi Rianti Latif, (2021). *Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas IV Melalui Literasi Pojok Baca di SDN Atula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur*. Kendari: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kendari.